

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan atau disebut juga *Research and Development* (R&D). Menurut Gall & Borg, (2003) (dalam Sugiyono, 2015) penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang umum digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi/menguji produk atau hasil dalam bidang pendidikan (*a process used to develop and validate, educational product*). Oleh karena itu pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi sebuah kenyataan. Hal ini berarti bahwa pengembangan merupakan salah satu cara mewujudkan ide, draft atau rancangan yang masih berupa konsep menjadi sebuah produk nyata

Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan produk berbentuk *Google Sites* sebagai pojok literasi digital. Menurut Borg and Gall bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Dwi, penelitian dan pengembangan atau *Reaserch and Development* (R&D) merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk di bidang pendidikan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas literasi. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian produk dimana produk tersebut akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian.

Pada tahapan selanjutnya pada penelitian R&D, siklus ini diulang sampai hasil uji coba menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan atau layak digunakan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini akan disederhanakan dan dibatasi. Langkah pada pengembangan *google sites* dan dibatasi hanya sampai dihasilkannya

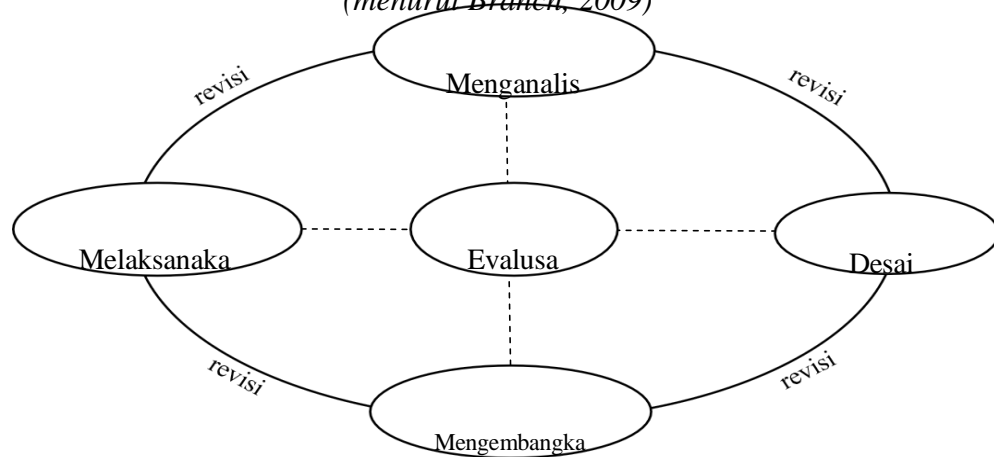
produk setelah dilakukan revisi uji coba skala luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berbentuk *google sites* sebagai pojok literasi digital yang akan digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model penelitian *ADDIE* menurut Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2015).

Model *ADDIE* adalah proses sebagai landasan untuk situasi yang kompleks dan sangat tepat untuk membuat serta mengembangkan materi literasi atau sumber belajar lainnya (Branch, 2009). Pada model ini terdapat 5 fase, yaitu (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation* (Branch dalam Sugiyono, 2015).

Jenis data yang akan dihasilkan kualitatif yang akan dianalisis untuk menentukan suatu kualitas *google sites* yang akan dikembangkan pertama meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan. Penggunaan model *ADDIE* menghasilkan produk berupa media. Model penelitian *ADDIE* merupakan salah satu model desain yang disusun dengan terprogram juga urutan-urutan kegiatan yang lebih sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pelajar (Tegeh & Kirna 2014). Model penelitian *ADDIE* meliputi dari lima fase diantaranya *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Model penelitian *ADDIE* ini dipilih karena langkah pengembangannya dianggap sesuai untuk digunakan dalam mengembangkan suatu media literasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengembangan *Google sites* untuk meningkatkan minat dan baca peserta didik Sekolah Dasar maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Gambar 3.1  
Langkah-Langkah Penelitian R&D dengan Model ADDIE  
(menurut Branch, 2009)

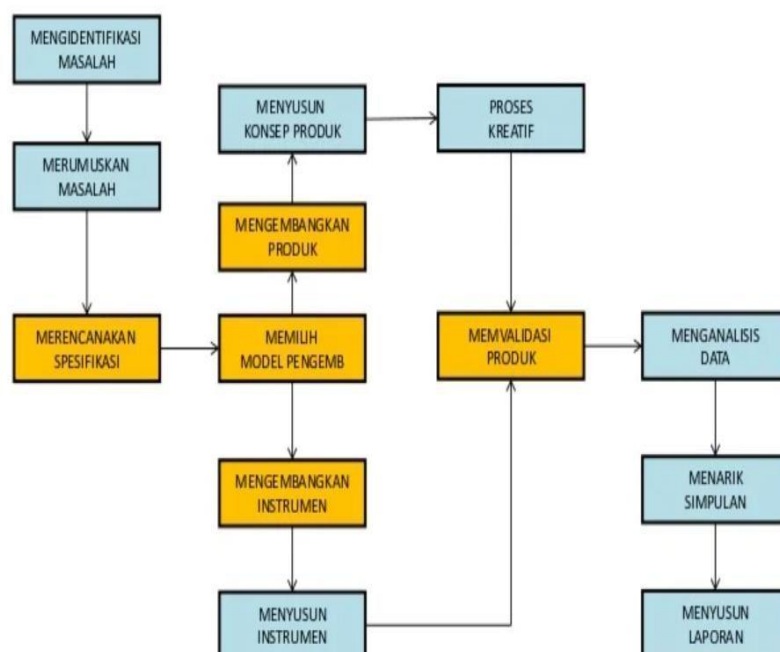


### 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini mendesain sebuah produk pengembangan berbasis *google sites* sebagai pojok baca digital yang diharapkan mampu membantu meningkatkan minat baca peserta didik.

Adapun gambar berikut ini menunjukkan kerangka berpikir peneliti yaitu:

Gambar 3.2  
Prosedur Penelitian dan Pengembangan



Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan, maka prosedur yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Analysis (Analisis)**

Analisis dilakukan untuk memastikan apa yang perlu dipelajari. Fase analisis terdiri dari langkah pra-perencanaan, analisis, dan identifikasi kondisi dan peluang saat ini. Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan di atas, fase analisis dalam model ADDIE merupakan tahapan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Metode-metode pengumpulan data untuk tahap analisis adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tiga sumber informasi yang digunakan dalam observasi: proses literasi, lingkungan sekolah, dan media literasi berbasis teknologi.

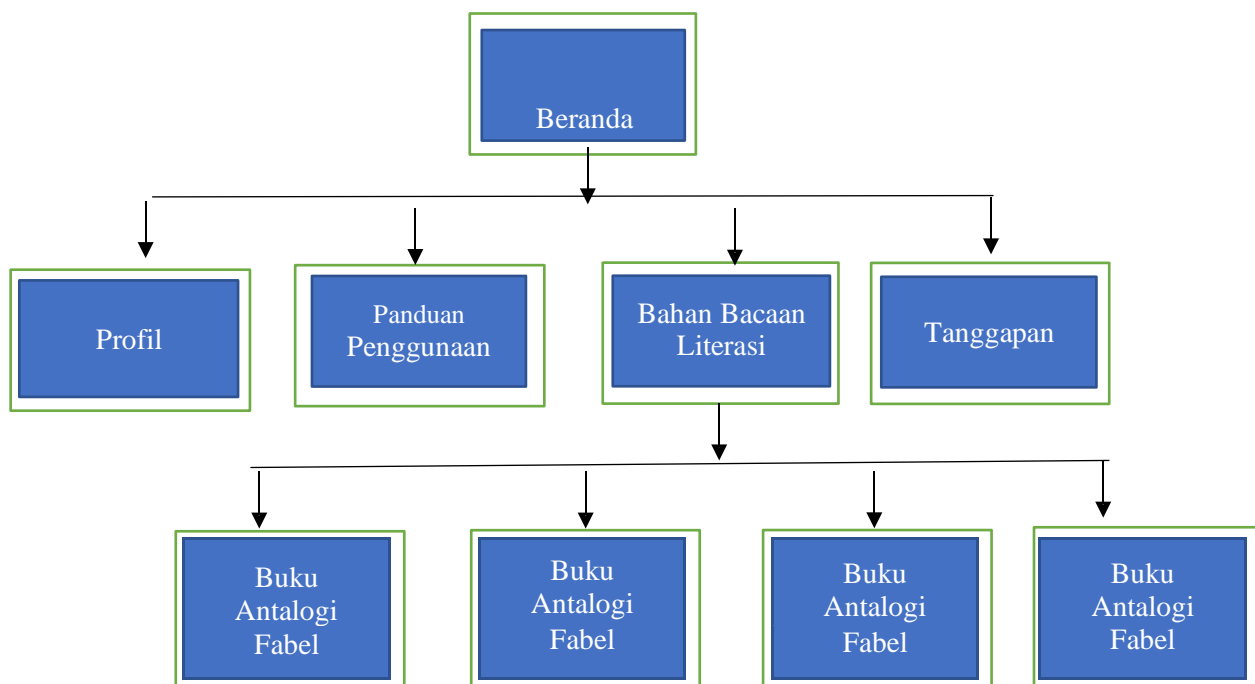
Tahap ini melibatkan identifikasi pojok literasi digital, *audiens* target, dan lingkungan literasi. Analisis juga melibatkan pengumpulan informasi tentang pojok literasi digital yang akan disampaikan. Hasil analisis ini membantu bagaimana peserta didik dapat memahami pojok literasi digital dengan baik dan pelaksanaan di sekolah dapat dilakukan 15 menit sebelum belajar, jam istirahat bahkan dapat dilakukan dirumah atau waktu senggang.

### **2. Design (Desain)**

Fase desain dalam model ADDIE adalah mulai membuat projek. Informasi yang dikumpulkan dalam fase analisis, dalam hubungannya dengan teori atau desain produk yang dikembangkan. Pada tahap desain, Melalui uji kevalidan tahap pengembangan dari aspek materi, kegrafikaan, kebahasaan dan uji kepraktisan literasinya dari dimensi proses, konten, dan konteks. Mencakup perancangan struktur konten, penyusunan skenario, pembuatan media, dan penentuan strategi pengajaran yang akan digunakan.

#### *Gambar 3.3*

#### *Desain Media Google sites Sebagai Pojok Literasi Digital*



### 3. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan melibatkan pembuatan konten berdasarkan desain yang telah disusun sebelumnya, berupa pemuatan pojok literasi digital dan semua elemen yang diperlukan dalam pojok literasi digital. Branch (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa sangat penting untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan untuk menghasilkan dan memvalidasi media yang dikembangkan dan mengidentifikasi semua komponen atau bahan. Pengembangan dan validasi produk adalah dua tahap dari proses pengembangan.

### 4. *Implementation (Implementasi)*

Tahap implementasi melibatkan penerapan pojok literasi digital diperkenalkan kepada siswa, instruksi atau materi pojok literasi digital disampaikan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa pengujian terjadi dalam penelitian pengembangan terdiri dalam dua tahap yang dijabarkan sebagai berikut ini.

- 1) Pengujian terbatas yang hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas saja. Pengujian terbatas dilakukan untuk penerapan media literasi bahasa

Indonesia berbasis *Google Sites* dalam proses literasi dan mendapatkan masukan serta tanggapan dari peserta didik. Pengujian terbatas dilakukan pada satu kelas dengan menggunakan 5 orang siswa.

- 2) Pengujian lebih luas dengan melakukan uji coba kelompok besar. Pengujian pada kelompok besar dilakukan dengan menerapkan Media literasi berbasis *Google Sites* yang dikembangkan, sesuai dengan perencanaan dan uji kelayakan media menggunakan angket yang sudah didesain sejalan dengan respons peserta didik. Penyusunan angket uji kelayakan berdasarkan uji kelayakan sesuai dengan instrumen penelitian.

### **5. Evaluation (Evaluasi):**

Fase terakhir dalam model *ADDIE* adalah evaluasi. Fase evaluasi adalah memberikan umpan balik dari seluruh proyek yang telah diimplementasikan. Menurut Branch (2009) berpendapat bahwa fase evaluasi dan model *ADDIE* terdapat 3 tingkat yaitu persepsi, belajar dan performa. Dalam penelitian ini hanya sampai pada evaluasi tingkat satu. Evaluasi tingkat satu dikembangkan untuk menentukan apakah *Google Sites* sebagai pojok literasi digital yang telah diuji cobakan sudah praktis atau tidak. Penentuan praktis atau tidaknya didasarkan pada respons peserta didik terhadap media yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba pada fase implementasi. Dengan demikian, tujuan fase evaluasi disini untuk mengevaluasi fase-fase sebelumnya yang dikembangkan diuji cobakan sudah praktis atau tidak untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Tahap evaluasi berfokus pada peningkatan minat baca peserta didik. Ini mencakup evaluasi efektivitas media literasi, apakah tujuan pojok literasi digital tercapai, sejauh mana siswa dapat memahami pojok literasi digital, dan bagaimana *respons* siswa terhadap pojok literasi digital.

### **3.3 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V yang berasal dari SDN 2 Condong Kec. Jamanis Kab.Tasikmalaya.

### **3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian karena pengumpulan data yang spesifik merupakan tujuan utama

penelitian. Sugiyono (2015) mengidentifikasi empat kategori metode pengumpulan data kualitatif: dokumentasi, wawancara, dan observasi serta triangulasi (gabungan dari ketiganya). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam dilakukan wawancara. Sugiyono (2018) mengklaim bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang responden serta masalah yang sedang dipelajari. Wawancara ini dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan seperti, tanya-jawab antara peneliti dengan responden. Adapun tiga bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada guru kelas di SDN 2 Condong Kecamatan Jamanis Kab. Tasikmalaya untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang responden.

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang diajukan kepada guru yaitu untuk analisis kebutuhan dan untuk mengetahui tanggapan pengguna media *google sites* sbagai pojok literasi digital dari Sugiyono (2018).

Tabel 3.1

No.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru untuk Analisis Kebutuhan
1.	<b>Indikator</b>
2.	Buku fiksi atau non fiksi yang disukai oleh peserta didik dalam literasi
3.	Tampilan media atau buku yang digunakan dalam kegiatan literasi
4.	Tanggapan guru terhadap minat baca peserta didik dalam kegiatan program literasi disekolah
5.	Tanggapan guru terhadap kuantitas peserta didik dalam kegiatan program literasi disekolah
6.	Tanggapan guru mengenai penggunaan gawai, PC dan media digital dalam kegiatan literasi di sekolah
	Pengalaman guru dalam menggunakan media digital seperti <i>google sites</i>

Tabel 3.2

No.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta didik untuk Analisis Kebutuhan
1.	Jenis buku yang disukai

---



---

2.	Tampilan media atau buku yang digunakan dalam kegiatan literasi
3.	Tanggapan peserta didik tentang membaca pada kegiatan literasi disekolah
4.	Tanggapan peserta didik terhadap kuantitas dalam Membaca pada kegiatan program literasi disekolah
5.	Tanggapan peserta didik mengenai penggunaan gawai, PC dan media digital dalam kegiatan literasi di sekolah
6.	Pemahaman peserta didik tentang <i>google sites</i>

---

### 3.4.2 Observasi

Salah satu fase yang paling penting adalah observasi, karena memungkinkan dokumentasi metodelis dan refleksi dari perilaku dan interaksi subjek penelitian. Jika semua yang diamati dan didengar selama observasi relevan dengan topik penelitian dan masalah yang diteliti, maka semua itu dapat terekam dengan baik (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap sekolah, kepribadian siswa dan guru, serta pemanfaatan media yang ada disekolah dan perangkat yang dimiliki peserta didik yang berbasis teknologi.

Berikut lembar pedoman observasi peserta didik dan guru dalam proses kegiatan literasi yang dikutip dari Sudirman (1986).

Tabel 3.3  
*Angket Minat Baca Peserta Didik*

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Media dalam membaca	a. Kemudahan mencari buku yang disukai b. Tampilan media yang digunakan dalam membaca. c. Letak buku pada pojok literasi
2.	Materi dalam membaca	a. Jenis buku yang suka dibaca. b. Variatif buku pada pojok literasi c. Keterbacaan buku
3.	Minat baca peserta didik	a. Siswa senang membaca pada pojok literasi b. Kuantitas waktu yang digunakan dalam membaca

Tabel 3.4  
*Angket Guru tentang Minat Baca Peserta Didik*

No.	Indikator	Deskriptor
-----	-----------	------------



1.	Materi dalam membaca	a. Kondisi buku bagus b. Buku pada pojok literasi brvariatif c. Keterbacaan buku cukup jelas
2.	Media dalam membaca	a. Kemudahan mencari buku yang disukai b. Tampilan media yang digunakan dalam membaca. c. Letak buku pada pojok literasi
3.	Minat baca peserta didik	a. Siswa senang membaca pada pojok literasi b. Kuantitas waktu yang digunakan dalam membaca

### 3.4.3 Kuisisioner

Kuesioner adalah instrumen yang melibatkan pertanyaan orang. Sugiyono (2018) mendefinisikan kuesioner sebagai instrumen yang melibatkan pertanyaan tertulis kepada peserta. Pengisian kuisisioner dengan memberikan tanda centang pada pertanyaan yang telah disediakan serta memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya.

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada tahap implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Kuisisioner ditujukan kepada ahli untuk memvalidasi media literasi serta kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui pengalaman pengguna. Guru dan peserta didik diberi kuisisioner ini untuk mengukur reaksi atau pendapat mereka terkait penggunaan sumber belajar berbasis *Google Sites*. Kuesioner tertutup dalam penelitian ini yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Tidak Sesuai (TS), 2 =Kurang Sesuai (KS), 3 = Cukup Sesuai (CS), 4 = Sesuai (S) dan 5 = Sangat Sesuai (SS).

Ada beberapa Indikator yang harus diperhatikan dalam memilih buku yang baik dibaca oleh peserta didik diantaranya : kelayakan isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan ( Mukti, 2020). Selain itu Tarigan (2008: 7) menyampaikan bahwa tulisan yang baik salah satunya adalah pemakaian bahasa yang baik dan benar serta dapat diterima.

Tabel 3.5

Aspek	Indikator	Nomor
Kejelasan	Kejelasan Judul Lembar Angket	1
	Kejelasan Butir pernyataan	2
Ketepatan Isi	Ketepatan pernyataan sesuai dengan indikator	3

Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin didapat	5
Kevalidan	Pernyataan mengungkap informasi yang benar	7 6
Tidak ada Bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	9 7
Ketepatan	Bahas yang digunakan mudah dipahami	8
Bahasa	Bahasa yang digunakan efektif	9
	Penulisan sesuai EYD	10

Tabel 3.6  
*Kisi-kisi Instrumen Angket Ahli Materi*

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Nomor Item
1	Kelayakan isi	Buku yang disediakan berupa cerita fiksi dan non fiksi	1
		Materi yang disajikan sesuai untuk meningkatkan minat baca peserta didik.	2
		Materi yang disajikan jelas.	3
2	Komponen Penyajian	Materi yang disajikan didukung oleh sistematis dan berurutan.	4
		Materi yang disajikan didukung oleh ilustrasi, gambar dan pendukung lainnya.	5
		Gambar dan ilustrasi yang dipilih sesuai dengan materi.	6
		Googele sites berisi buku yang bervariasi	7
3	Komponen Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti.	8
		Tata bahasa yang disajikan sesuai.	9
Total			9

Tabel 3.7  
*Kisi-kisi Instrumen Angket Ahli Media*

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Nomor Item
1	Format dan Tampilan	Desain pojok literasi digital menarik sehingga menarik minat baca untuk siswa.	1
		Tata letak <i>google sites</i> mudah untuk dipelajari.	2
		Kualitas buku digital dalam <i>google sites</i> sangat menarik.	3
		Kesesuaian pemilihan warnadan jenis buku dalam pojok literasi digital menarik perhatian siswa.	4

		Kesesuaian materi pojok literasi digital melalui media <i>google sites</i> .	5
2	Fitur	Penjelasan penggunaan fitur yang digunakan sudah jelas	6
		Penggunaan fitur <i>google sites</i> pada pojok literasi digital yang digunakan bisa lebih praktis untuk siswa	7
		Penggunaan fitur dalam <i>goole sites</i> sudah tepat dan sesuai dengan pojok literasi digital.	8
3	Fungsi Google sites sebagai Pojok literasi digital	Media <i>Google sites</i> sebagai pojok literasi digital mampu menarik minat baca dan dapat dipahami peserta didik	9
		<i>Google sites</i> sebagai pojok literasi didigital menambah rasa senang ketika membacanya dan mendorong pembaca untuk membacanya secara tuntas.	10
<b>Total</b>			<b>10</b>

Tabel 3.8  
Kisi-kisi Instrumen Angket untuk Pengguna

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Nomor Item
1	Kesenangan Membaca	Pojok literasi digital menarik sehingga Pembaca senang membaca pada pojok literasi digital.	1
		Pojok literasi digital mudah untuk dipelajari.	2
		<i>Googele sites</i> sebagai pojok literasi digital berisi buku yang bervariasi	3
2	Kesadaran akan Manfaat membaca	Sadar akan manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari	4
		Minat baca meningkat dengan membaca melalui pojok literasi digital.	5
3	Frekuensi Membaca	Jenis buku pada pojok literasi digital bervariasi sehingga minat baca meningkat dan mendorong pembaca untuk membacanya secara tuntas	6
		Kesesuaian judul buku dalam pojok literasi digital mudah dipilih	7
4	Kuantitas Membaca	Penggunaannya praktis dan bisa digunakan dimanapun dan kapanpun sebagai media dalam meningkatkan minat baca	8
		Waktu luang digunakan peserta didik untuk membaca melalui pojok literasi digital	9
			10

Total	10
-------	----

Tabel 3.9  
*Kisi-Kisi Respon Peserta Didik*

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Desain media	a) Kualitas tampilan	1	3
		b) Penggunaan media yang mudah	2	
		c) Kepraktisan penggunaan media	3	
2	Materi	a) Buku bervariasi	4	3
		b) Jenis dan ukuran huruf jelas	5	
		c) Jenis buku yang disukai	6	
3	Minat baca	a) Meningkatnya minat baca peserta didik	7	4
		b) Tingkat kemungkinan ketertarikan pengguna ketika digunakan dalam membaca	8	
		c) Kemungkinan dapat digunakan untuk membaca dimanapun pengguna berada	9	
		d) Membaca pada <i>google sites</i> sebagai pojok literasi digital tidak bosan	10	
<b>Jumlah</b>				10

Suartama (2016)

### 3.4 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan penting yang sudah berlalu. Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penting. Adapun dokumentasi dilakukan pada tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*).

Pada tahap analisis, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen penting seperti jurnal, dan penelitian terkait pembuatan media *google sites*, untuk mendukung studi pendahuluan agar data yang disajikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Sedangkan dokumentasi pada tahap desain (*design*) dipilih

berdasarkan tahap analisis yaitu dokumentasi. Hal-hal yang ditempuh diantaranya, mendownload buku-buku digital, sarana untuk penggunaan media dan contoh desain media *google sites* yang dapat digunakan sebagai panduan saat membuat gambar, dan tampilan media.

Adapun pada fase pengembangan, pembuatan konten *google sites*, penyusunan aset yang sebelumnya dikumpulkan dalam fase desain serta pembuatan fitur-fitur dalam media *google sites* sebagai pojok literasi digital

### **3.5 Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nugrahani (2014) Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori sumber data. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti, seperti dari narasumber. Data sekunder mengacu pada sumber data tambahan yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti, seperti dokumen, buku, dan lain-lain. Sumber data utama penelitian yaitu berasal dari pengguna (seperti peserta didik dan guru kelas V) dan validator ahli (seperti ahli materi dan ahli media literasi). Sedangkan buku dan jurnal dengan fokus terkait penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai metode pengolahan data menjadi informasi mudah dipahami dan dapat digunakan untuk mencari solusi untuk masalah, terutama masalah yang berhubungan dengan penelitian (Larasati, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

#### **3.6.1 Analisis Data Kualitatif**

Miles dan Huberman (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014). Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai

berikut.

1) Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang akan digunakan sebagai pedoman informasi dalam identifikasi masalah penggunaan media *google sites* untuk membaca pemahaman siswa SD, menguji coba dan evaluasi desain.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dengan literasi membaca pemahaman serta penggunaan medianya, penyederhanaan data hasil implementasi untuk evaluasi serta perbaikan desain, menggolongkan hasil wawancara mengenai pengalaman membaca pemahaman peserta didik dengan bantuan media *google sites* sebagai pojok literasi digital, kegiatan literasi yang sebelumnya serta pengalaman menggunakan media digital.

3) Penyajian data

Penyajian data berisi sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks ke dalam bentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Data yang akan disajikan berupa sebuah catatan, desain media, bagan materi serta tabel- tabel yang dayanya telah direduksi.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data sesuai tujuan analisis hendak dicapai. Tujuannya adalah untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan,

persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menginterpretasi data yang terkumpul dari angket. Data kuantitatif diperoleh pada fase implementasi. Nilai yang diperoleh pada setiap langkah-langkah tersebut didapat dengan menggunakan angket respons pengguna terhadap penggunaan media.

Jawaban angket menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala *Likert* yang digunakan terdiri dari lima kategori sebagai berikut.

Tabel 3.10  
*Kategori Skala Likert*

Skor	Keterangan
Skor 5	Sangat setuju/sangat positif/sangat layak/sangat baik/sangat bermanfaat/sangat memotivasi
Skor 4	setuju/baik/positif/sesuai/mudah/menarik/layak/bermanfaat/memotivasi
Skor 3	Ragu-ragu/netral/cukup setuju/cukup baik/cukup sesuai/cukup mudah/cukup menarik/cukup layak/cukup bermanfaat/cukup memotivasi
Skor 2	Tidak setuju/negatif/kurang setuju/kurang baik/kurang sesuai/kurang layak/kurang bermanfaat/kurang memotivasi
Skor 1	Sangat tidak setuju/sangat tidak baik/sangat tidak sesuai/sangat tidak menarik/sangat tidak paham/sangat tidak layak/sangat tidak bermanfaat

(Lestari 2022)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum R$  = Jumlah skor keseluruhan jawaban yang diberikan

N = Jumlah skor maksimal kriteria

Adapun kriteria penilaian dijelaskan pada tabel berikut.

Untuk mengetahui pencapaian dan kualifikasinya digunakan sesuai dengan table berikut ini.

Tabel 3.11  
Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

<b>Tingkat Pencapaian ( %)</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
81%-100%	Sangat Baik	Sangat layak,t idak direvisi
61%-80%	Baik	Layak, dengan dan atau direvisi
41%-60%	Cukup Baik	Cukup Layak perlu revisi
21%-40%	Kurang Baik	Kurang layak. Perlu revis
< 20%	Sangat Kurang Baik	Sangat kurang layak, perlu revisi

( Sumber : Arikunto, 2010)